

## **Pengaruh *Return on Assets*, Keputusan Investasi, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Ni Kadek Ella Silvia<sup>1\*</sup>, Desak Ayu Sriary Bhegawati<sup>2</sup>, Ni Putu Shinta Dewi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: ella123silvia@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Food and beverage companies are one business sector that continues to experience growth. The food and beverage sector is a sector that can contribute to the country's economy and attract investors to invest in this sector. The reason is, these shares are the shares that are most resistant to economic crises. In any economic situation, whether in crisis or not, most food and drinks are still needed and have become a basic need for people to live their lives. In financial management, the most important goal is to maximize company value. Maximizing company value shows how company management is able to provide maximum value when the company enters the market. This research aims to test and obtain empirical evidence of the influence of return on assets (ROA), price earning ratio (PER), total assets turnover (TATO), earnings per share (EPS), and debt to equity ratio (DER) on company value (PBV) in food and beverage companies which is listed on the Indonesian stock exchange (BEI). The population of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this research was 31 companies determined based on the purposive sampling method with an observation period of 3 (three) years from 2021 to 2023, so the amount of data used was 93 data. The data analysis technique used to test the hypothesis is the multiple linear analysis technique. The research results show that return on assets (ROA) and investment decisions (PER) have a positive effect on company value. Meanwhile, total assets turnover (TATO), earnings per share (EPS), and debt to equity ratio (DER) have no effect on company value (PBV).*

*Keywords: Company Value (PBV), Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity ratio (DER)*

### **PENDAHULUAN**

Pada penelitian ini penulis memilih sektor industri dan barang konsumsi yang terdiri dari subsektor makanan dan minuman. Subsektor makanan dan minuman merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di sektor ini (Dewi dan Sembiring, 2022). Pasalnya, saham-saham tersebut merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dapat dilihat tidak banyak perusahaan yang mampu bertahan ditengah pandemi Covid-19. Adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia mengakibatkan perlambatan ekonomi yang berdampak pada terpuruknya sejumlah perusahaan. Sementara perusahaan yang masih bertahan ditengah pandemi Covid-19 adalah perusahaan food and beverage. Kondisi ini dapat dilihat dari kinerja perusahaan food and beverage yang masih tumbuh positif dalam setahun terakhir (Febriani, dkk. 2022).

Penilaian terhadap nilai suatu perusahaan dapat dilakukan melalui metode *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur perbandingan antara harga saham dengan harga buku saham, sehingga mencerminkan sejauh mana pasar mengapresiasi nilai buku saham perusahaan

tersebut. Variabel-variabel yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan melibatkan lima variabel yang pertama yaitu *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2016), kenaikan ROA menandakan kondisi yang lebih baik bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman, sedangkan menurut hasil penelitian Nafisah, dkk. (2018) menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang

Variabel yang kedua yaitu Keputusan Investasi dari suatu investor merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi suatu nilai dari perusahaan, keputusan investasi ini dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Santoso (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Salama, dkk. (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan PER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang ketiga adalah *Total Assets Turnover* (TATO) rasio ini dianggap sebagai indikator efektivitas perusahaan, di mana semakin tinggi perputaran aset yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin efektif penggunaan aset tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio TATO, semakin besar pula dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, dkk. (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang keempat adalah *Earning Per Share* (EPS) rasio pasar yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pendapatan yang diperoleh per saham yang beredar tingginya nilai EPS mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, dkk. (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Sitorus, dkk. (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang kelima adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah, dkk. (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian Sondakh, dkk. (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Azizah dan Widyawati (2021) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Keterkaitan antara *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat diartikan sebagai sinyal positif sedangkan sebaliknya, nilai perusahaan yang buruk dapat diartikan sebagai sinyal negatif oleh investor.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

*Agency Theory* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi antara principal dengan agent dengan harapan pihak agent dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan dengan

memaksimalkan nilai dari kinerja perusahaan. Hubungan teori agensi dengan nilai perusahaan yaitu dikarenakan terdapat konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik mengenai informasi prospek perusahaan yang berkualitas baik maupun berkualitas buruk karena hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan investor.

### **Nilai Perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV)**

Menurut (Suryadi, 2021) nilai perusahaan adalah pandangan yang dimiliki oleh investor berkenaan dengan performa sebuah perusahaan yang kemudian disambungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

### ***Return On Assets* (ROA)**

*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Mujino et al., 2021). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Rendahnya ROA disebabkan oleh banyaknya aset yang mengganggu investasi persediaan yang terlalu banyak, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

### **Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER)**

Keputusan investasi merupakan kegiatan untuk menanamkan modal yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. Investasi yang dapat dilakukan oleh investor salah satunya dapat digunakan dalam pembelian saham perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan proksi dalam keputusan investasi, dimana salah satu fungsi manajemen keuangan yaitu menyangkut pengalokasi dana baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang.

### ***Total Assets Turnover* (TATO)**

Menurut Kasmir (2017:185), "*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivitya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik.

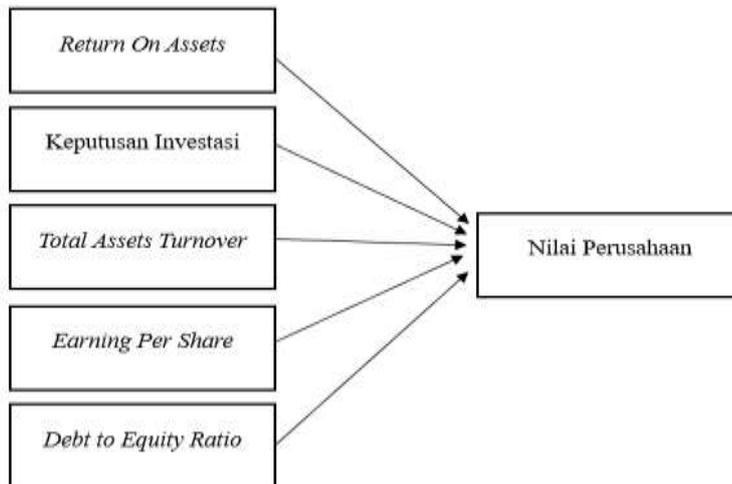
### ***Earning Per Share* (EPS)**

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham (EPS). Adapun EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik pada pemegang saham. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS.

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Kasmir (2017:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hutang dan ekuitas

dapat mendanai operasi perusahaan sehingga mengandung risiko yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono, dkk. (2021) dan Firdaus dan Rohdiyarti (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi dapat diproksikan dengan *price earning ratio* (PER). Hubungan PER dengan nilai perusahaan yaitu ketika PER tinggi mencerminkan bahwa investasi perusahaan bagus serta prospek pertumbuhannya juga bagus, hal ini membuat minat para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) dan Amaliyah dan Herwiyanti (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan PER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan**

*Total assets turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan, semakin tingginya nilai *total assets turnover* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi serta menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva atau aset perusahaan yang dimana dapat meningkatkan nilai perusahaan (Misran, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Wildan, dkk. (2019) dan Dewi, dkk. (2022) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan**

EPS adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atas perlembar saham. Pada umumnya para investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba perlembar saham (EPS). Nilai EPS yang meningkat akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, dkk. (2020) dan Sitorus, dkk. (2020) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh *Debt to Equity ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika DER perusahaan adalah satu banding satu atau seratus persen, perusahaan tersebut dianggap sehat karena mempunyai utang yang setara dengan modalnya, yaitu setiap satu rupiah hutang dijamin oleh satu rupiah modal. Penggunaan hutang yang efektif dan rasional untuk kebutuhan perusahaan akan menjadi dampak yang baik bagi perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sub sektor *food and beverage* pada tahun 2021 – 2023 dengan mengakses *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dengan jumlah sampel sebanyak 93 pengamatan. Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 – 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi dengan metode *purposive sampling* dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan.

### ***Return on assets* (ROA)**

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana yang ditanamkan yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Berikut rumus untuk menghitung *return on assets* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Keputusan Investasi/*Price Earning Ratio* (PER)**

PER merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Berikut rumus untuk menghitung *price earning ratio*:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

### ***Total Assets Turnover* (TATO)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *total assets turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Earning Per Share (EPS)**

EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Berikut rumus untuk menghitung *earning per share*:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan. . Berikut rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berikut rumus untuk menghitung *price to book value*:

$$Price to Book Value = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generaliasi (Sugiyono, 2018:206).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Formulasi regresi linear berganda adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2PER + \beta_3TATO + \beta_4EPS + \beta_5DER + e_i$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Perusahaan	TATO	= <i>Total Assets Turnover</i>
$\alpha$	= Konstanta	EPS	= <i>Earning Per Share</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi	DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>	E	= Standar eror
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>		

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, (Ghozali, 2018:105).

#### 1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018:160). Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

2. Uji Multikolinearitas  
Ghozali (2018:162) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .
3. Uji Autokorelasi  
Ghozali (2018:170) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan gangguan periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.
4. Uji Heteroskedastisitas  
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165). Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Model Fit (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018:98), uji statistik F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan model regresi sebagai alat analisis. Jika tingkat signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dan model regresi dianggap layak untuk diuji. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	-.40	.34	.0346	.11197
PER	93	-14682.54	536.84	-126.5286	1535.12494
IATO	93	.04	10.10	1.2119	1.44538
EPS	93	-162.87	12636.33	290.2317	1410.60441
DER	93	-4.86	3.91	.9530	1.04370
PBV	93	-.82	39.32	3.2133	5.40118
Valid N (listwise)	93				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,40 sebesar dan nilai maksimum 0,34 sebesar dengan nilai rata-rata sebesar 0,0346 serta standar deviasi sebesar 0,11197.
- 2) *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai minimum sebesar -14682,54 dan nilai maksimum sebesar 536,84 dengan nilai rata-rata sebesar 126,5286 serta standar deviasi sebesar 1535,12494.
- 3) *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 10,10 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2119 serta standar deviasi sebesar 1,44538.
- 4) *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 162,87 dan nilai maksimum sebesar 12636,33 dengan nilai rata-rata sebesar 290,2317 serta standar deviasi sebesar 1410,60441.
- 5) *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -4,86 dan nilai maksimum sebesar 3,91 dengan nilai rata-rata sebesar 0,9530 serta standar deviasi sebesar 1,04370.
- 6) *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0,82 dan nilai maksimum sebesar 39,32 dengan nilai rata-rata sebesar 3,2133 serta standar deviasi sebesar 5,40118.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	T				
1	(Constant)	2.137	.865		2.470	.015		
	ROA	14.854	4.802	.308	3.093	.003	.961	1.040
	PER	.001	.000	.259	2.624	.010	.981	1.020
	TATO	.262	.375	.070	.699	.486	.944	1.060
	EPS	6.414E-5	.000	.017	.172	.864	.983	1.017
	DER	.293	.508	.057	.578	.565	.991	1.010

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 diatas, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 2,137 + 14,854ROA + 0,001PER + 0,262TATO + 6,414E-5EPS + 0,293DER$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,173 berarti apabila variabel ROA, PER, TATO, EPS, dan DER bernilai konstan atau sama dengan nol, maka besarnya variabel Nilai Perusahaan (PBV) yaitu 2,173.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 14,854 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel PER sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

- 4) Nilai koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,262 dengan nilai signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 5) Nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 6,414E-5 dengan nilai signifikansi sebesar 0,864 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 6) Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		93	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.91737251	
Most Extreme Differences	Absolute	.180	
	Positive	.165	
	Negative	-.180	
Test Statistic		.180	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.074	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.066
		Upper Bound	.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	2.137	.865		2.470	.015		
ROA	14.854	4.802	.308	3.093	.003	.961	1.040
PER	.001	.000	.259	2.624	.010	.981	1.020
TATO	.262	.375	.070	.699	.486	.944	1.060
EPS	6.414E-5	.000	.017	.172	.864	.983	1.017
DER	.293	.508	.057	.578	.565	.991	1.010

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1.69619
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	32
Z	-1.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

a. Median

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diperoleh nilai *runs* test menunjukkan bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,094 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
1	(Constant)	91.083	163.805		.556	.580
	ROA	477.688	909.144	.057	.525	.601
	PER	.004	.061	.008	.072	.943
	TATO	14.822	71.093	.023	.208	.835
	EPS	-.013	.071	-.020	-.186	.853
	DER	-22.238	96.091	-.025	-.231	.818

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang diuji lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *absolute residual*, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini yang artinya model layak untuk digunakan.

### Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.281	5	91.856	3.592	.005 <sup>b</sup>
	Residual	2224.611	87	25.570		
	Total	2683.892	92			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA, TATO

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diperoleh nilai signifikansi F sebesar 3,592 dengan tingkat signifikansi < 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan model dinyatakan layak untuk diuji.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.414 <sup>a</sup>	.171	.123	5.05670	1.324

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA, TATO

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan pada Tabel 8. dapat diperoleh nilai *Adjusted R square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,123 atau 12,3%. Hal ini berarti bahwa variasi naik turunnya perusahaan 12,3%-nya dipengaruhi oleh *return on assets* (ROA), *price earning ratio* (PER), *total assest turnover* (TATO), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER). Sementara itu, sisanya sebesar 87,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### Uji t

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.137	.865		2.470	.015		
	ROA	.14854	4.802	.308	3.093	.003	.961	1.040
	PER	.001	.000	.259	2.624	.010	.981	1.020
	TATO	.262	.375	.070	.699	.486	.944	1.060
	EPS	6.414E-5	.000	.017	.172	.864	.983	1.017
	DER	-.293	.508	-.057	-.578	.565	.991	1.010

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 9 maka hasil uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 14,854 dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,093 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima.
- 2) Variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,624 dengan signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_2$  diterima.
- 3) Variabel *total assets turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,262 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,699 dengan signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_3$  ditolak.
- 4) Variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $6,414E-5$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,172 dengan signifikansi sebesar 0,864 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_4$  ditolak.
- 5) Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,293 dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,578 dengan signifikansi sebesar 0,565 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_5$  ditolak.

### **Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini berarti dalam perusahaan *food and beverage*, ada beberapa alasan mengapa ROA dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan salah satunya adalah daya tarik investor. Investor seringkali melihat ROA sebagai salah satu indikator kinerja keuangan yang penting. Perusahaan dengan ROA yang baik akan lebih menarik bagi investor dan permintaan saham mereka dapat meningkat, kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafisah, dkk. (2018), Maharani, dkk. (2021), Firdaus dan Rohdiyarti (2021), Oktaviarni, dkk. (2018), yang menyatakan bahwa variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini berarti adanya hubungan positif antara keputusan investasi dengan nilai perusahaan karena perusahaan *food and beverage* ini merupakan perusahaan yang berkembang di masa yang akan datang dan banyak dilirik oleh para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi keputusan investasi yang dipilih perusahaan maka diikuti oleh semakin tingginya kesempatan perusahaan untuk memperoleh *return* atau tingkat pengembalian yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafisah, dkk. (2018), Anjasmoro dan Santoso (2019), Pratiwi, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa variabel keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Penyebab TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena terdapat data penelitian TATO sampel perusahaan *food and beverage* menunjukkan perbandingan yang kecil antara penjualan dengan total aktiva, dimana terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* yang memiliki aktiva tinggi namun tingkat penjualan yang dihasilkan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sartika (2018), Utami dan Welas (2019), Sahyu dan Maharani (2023), yang menyatakan bahwa *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak disebabkan oleh *earning per share* yang tinggi. Begitupun dengan peningkatan *earning per share* tidak selalu membantu memaksimalkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi ataupun *earning per share* tinggi belum tentu akan membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing, dkk. (2020), Hutapea, dkk. (2021), Fadila, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H<sub>5</sub> ditolak. Penelitian ini didukung oleh Teori *Modigliani-Miller* yang menjelaskan secara eksplisit mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi, artinya ketika menggunakan hutang atau tidak menggunakan hutang dalam mendanai investasi perusahaan tidak berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafisah, dkk. (2018), Oktaviarni, dkk. (2018), Anjasmoro dan Santoso (2019), Kurniasari (2020), Maharani, dkk. (2021), Firdaus dan Rohdiyarti (2021), Dewi dan Sembiring (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), keputusan investasi, *total assets turnover* (TATO), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data yaitu analisis linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin besarnya ROA yang diperoleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

- 2) Keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti dengan adanya keputusan investasi yang optimal di dalam suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
- 3) *Total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 4) *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti informasi laba yang ditunjukkan melalui EPS tidak mencerminkan harga saham yang merupakan dasar perhitungan nilai perusahaan.
- 5) *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti besar kecilnya hutang disuatu perusahaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi nilai perusahaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39-51.
- Anjasmoro, R., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Chandra, A., Putri, A. P., Angela, L., Puspita, H., Auryan, F., & Jingga, F. C. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Kebijakan Dividen, Arus Kas, Leverage Dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 1-13.
- Dewi, F. M., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, return on equity, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 19(1), 1-19.
- Dewi, K. W., Herlinawati, E., Suryaningprang, A., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ROA Terhadap PBV Pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2).
- Fadila, D. A. F. (2023). Pengaruh EPS, ROE, DER, CR, TATO Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Tahun 2017-2021. *Unram Management Review*, 1(1), 42-54.
- Firdaus, I., & Rohdiyarti, M. P. (2021). Pengaruh Harga Saham, Debt To Equity Ratio, Return on Assets, Dan Sales Growth Terhadap Price Book Value (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 35-51.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Earning Per Share, Price Earning Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jambura economic education journal*, 3(2), 61-71.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khairunnisa, T., Taufik, T., & Thamrin, K. H. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, return on assets, assets growth, current ratio, dan total assets turnover terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 31-44.
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 86-95.
- Kushartono, R. C., & Nurhasanah, N. (2017). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Buana Ilmu*, 2(1).
- Maharani, A. J., Roswaty, R., & Purnamasari, E. D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 2(1), 29-43.
- Maulana Wildan, Muhammad et all. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*. Vol: 4, No. 1 (2019)
- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), return on equity (ROE), Price earning ratio (PER), total assets Turnover (TATO), dan earning per share (Eps) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal akuntansi*, 9(1), 1-16.
- Pratiwi, E. S. (2023). Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016–2020. *Jurnal Riset Keuangan*, 1(1 Maret), 26-48
- Rafika, M., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(11), 1-20
- Rakasiwi, F. W., Pranaditya, A., & Andini, R. (2017). Pengaruh Eps, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 –2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260-271.
- Salama, M., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2019). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di bei periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sihombing, M. A., Hutagalung, D. N., Siska, N., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh intellectual capital, earning per share, dan leverage terhadap nilai perusahaan food and beverage di bursa efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 257-272.
- Sitorus, J. S., Tanasya, N. I., Fadillah, R., & Gulo, Y. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Kebijakan Dividen Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Minuman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 424-440.

- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) Pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, S., Renaldo, N., Sevendy, T., Putri, I. Y., & Sitompul, Y. S. (2021). Pengaruh ROA, DER Terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 308-317.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57-76.